

Peran Kader Posyandu Dalam Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut di Kelurahan Liliba, Kota Kupang

Leny Marlina A Pinat^{1*}, Merniwati Sherli Eluama², Shri Ayu Purnami³, Yuliana Frederika Berek⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Kupang
erlanggasteven78@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 4 No. 2 Juni 2026

Page: 336-343

Article History:

Received: 05-05-2026

Accepted: 19-05-2026

Abstrak : Kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil merupakan aspek penting yang berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan janin. Perubahan fisiologis selama kehamilan dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan kesehatan gigi dan mulut, seperti gingivitis dan karies gigi. Namun, pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan gigi dan mulut masih tergolong rendah. Kader Posyandu memiliki peran penting sebagai agen perubahan dalam memberikan informasi dan edukasi kesehatan kepada masyarakat, termasuk ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kader Posyandu dalam melakukan sosialisasi, penyuluhan, dan pendampingan terkait kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Kelurahan Liliba, Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 60 kader Posyandu dari 12 Posyandu yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kader Posyandu dalam melakukan sosialisasi berada pada kategori baik sebesar 65%, sedangkan peran kader dalam penyuluhan sebesar 63,3% dan pendampingan sebesar 71,6% berada pada kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa peran kader Posyandu dalam peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut masih belum optimal, terutama pada aspek penyuluhan dan pendampingan. Disimpulkan bahwa kader Posyandu telah berperan cukup baik dalam sosialisasi kesehatan gigi dan mulut kepada ibu hamil, namun masih diperlukan peningkatan kapasitas kader dalam aspek penyuluhan dan pendampingan melalui pelatihan dan dukungan dari tenaga kesehatan agar peran kader dapat berjalan lebih optimal.

Kata Kunci : Kader Posyandu; Ibu Hamil; Kesehatan Gigi dan Mulut; Sosialisasi; Penyuluhan; Pendampingan

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut yang baik berperan penting dalam mendukung aktivitas sehari-hari, seperti berbicara dan makanan dan minuman serta estetik. Mulut merupakan bagian penting dari tubuh manusia namun kurang menjadi perhatian setiap individu terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut terutama kelompok rentan seperti ibu hamil (Aisyah et al., 2024). Masalah kesehatan gigi dan mulut bisa dialami oleh siapa saja, termasuk ibu hamil. Selama kehamilan terjadi perubahan fisiologis, terutama perubahan hormon yang dapat memicu berbagai keluhan seperti ngidam, mual, muntah, serta gangguan pada area gigi dan mulut. Perubahan ini dapat meningkatkan risiko terjadinya gingivitis kehamilan, karies gigi, hingga penyakit periodontal (Babalola & Omole, 2010).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut bermanfaat untuk menjaga kondisi janin agar tumbuh dan berkembang secara sehat serta optimal, serta mencegah terjadinya kelahiran prematur dan bayi dengan berat badan lahir tidak normal. Penting menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan sehingga fungsi pengunyahan dan asupan gizi tetap baik, ibu hamil sehat, serta dapat mencegah penyakit gigi dan mulut (Urangagung, 2023). Berdasarkan data *Riskesmas 2018*, prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia mencapai 57,6%, namun hanya sekitar 10,2% masyarakat yang mendapatkan perawatan dari tenaga medis. Selain itu, data menunjukkan bahwa kelompok ibu hamil termasuk dalam kelompok yang rentan mengalami gingivitis akibat perubahan hormonal (Kemenkes, 2018). Angka kejadian karies pada ibu hamil masih tergolong tinggi. Penelitian oleh Suryanti (2021) menunjukkan bahwa sekitar 60 hingga 75% wanita hamil mengalami gingivitis, dan satu dari empat wanita usia subur memiliki rongga gigi yang tidak mendapatkan penanganan (Suryanti & Suzy, 2021).

Sementara itu, penelitian lain oleh Tedjosasongko (2019) mengungkapkan bahwa 84,7% ibu hamil mengalami karies dengan skor indeks DMF-T sebesar 4,34, 73% mengalami gusi berdarah, 34% memiliki kedalaman poket gusi antara 4–5 mm, dan 2% memiliki poket lebih dari 6 mm (Tedjosasongko et al., 2019). Peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku ibu hamil sangat diperlukan untuk mengatasi masalah kesehatan gigi ibu hamil. Promosi kesehatan gigi merupakan upaya yang dirancang untuk mendorong individu atau kelompok masyarakat agar meningkatkan pengetahuan dan termotivasi dalam berperilaku yang lebih baik, sehingga berdampak positif terhadap kesehatan gigi dan mulut mereka (Widya et al., 2022). Penyuluhan merupakan salah satu tindakan promosi yang dapat dilakukan oleh tenaga medis maupun kader kesehatan yang telah mengikuti pelatihan khusus (Syahniati, 2022).

Tugas kader sangat berkaitan dengan pelaksanaan pelayanan rutin di Posyandu, serta berperan aktif dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan Posyandu (Sunarti, 2018). Pertemuan yang berlangsung di Posyandu dapat dimanfaatkan sebagai ajang untuk menambah wawasan, meningkatkan pemahaman, dan saling berbagi pengalaman positif, yang dapat berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang lebih cerdas dan berpengetahuan, baik bagi kader Posyandu maupun warga secara umum (Pradika & Utami, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan gigi dan mulut melalui optimalisasi peran kader Posyandu. Kader yang memiliki kapasitas baik diharapkan mampu memberikan edukasi yang

efektif sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku ibu hamil dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui peran kader Posyandu dalam melakukan sosialisasi, penyuluhan, dan pendampingan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Desain ini digunakan untuk menggambarkan peran kader Posyandu dalam melakukan sosialisasi, penyuluhan, dan pendampingan terkait kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil dalam satu waktu pengamatan. Sasaran penelitian ini adalah kader dari 12 Posyandu yang berjumlah 60 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang dirancang untuk menilai peran kader dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Setiap item pertanyaan menggunakan skala likert, di mana pilihan "sangat setuju" diberi skor 4, "setuju" skor 3, "tidak setuju" skor 2, dan "sangat tidak setuju" skor 1. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan Analisis Univariat untuk menggambarkan karakteristik responden, distribusi peran kader dalam sosialisasi, penyuluhan, dan pendampingan. Hasil disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peran kader Posyandu dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut di Kelurahan Liliba, Kota Kupang dengan melibatkan kader Posyandu yang berjumlah 60 orang dari 12 Posyandu sebagai subjek penelitian. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Peran Kader Posyandu Dalam Melakukan Sosialisasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	39	65%
2	Cukup	19	31,7%
3	Kurang	2	3,3%
	Total	60	100%

Peran kader dalam melakukan sosialisasi kepada ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut diketahui sebagian besar berada pada kategori baik (65%), menunjukkan kader cukup aktif dalam menyampaikan informasi awal kepada ibu hamil.

Tabel 2. Distribusi Peran Kader Posyandu Dalam Melakukan Penyuluhan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	3	5%
2	Cukup	19	31,7%
3	Kurang	38	63,3%

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
	Total	60	100%

Peran kader Posyandu dalam melakukan penyuluhan kepada ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut didominasi kategori kurang (63,3%), menunjukkan kegiatan edukasi belum optimal.

Tabel 3. Distribusi Peran Kader Posyandu Dalam Melakukan Pendampingan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	1	1,7%
2	Cukup	16	26,7%
3	Kurang	43	71,6%
	Total	60	100%

Peran kader Posyandu dalam melakukan Pendampingan kepada ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut sebagian besar juga berada pada kategori kurang (71,6%), menunjukkan kader masih kurang dalam melakukan pembinaan berkelanjutan.

Pembahasan

Kader adalah individu atau sekelompok orang yang dibentuk dan dibina oleh suatu lembaga atau organisasi untuk mendukung serta menjalankan fungsi dan tugas utama organisasi tersebut (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Peran kader sangatlah krusial, karena mereka bertanggung jawab atas pengelolaan kegiatan Posyandu. Jika Posyandu tidak dikelola secara optimal, maka pelaksanaan program akan terhambat (Widyaningsih, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, peran kader Posyandu dalam melakukan sosialisasi kesehatan gigi dan mulut kepada ibu hamil sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebesar 65%. Hal ini menunjukkan bahwa kader Posyandu telah mampu menjalankan fungsi dasar sebagai penyampai informasi kesehatan kepada masyarakat, khususnya ibu hamil.

Sosialisasi yang dilakukan kader umumnya berupa penyampaian informasi dasar mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan, waktu yang tepat untuk menyikat gigi, serta anjuran untuk melakukan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan (Pratiwi, et al., 2025). Keberhasilan pada aspek sosialisasi ini kemungkinan dipengaruhi oleh kedekatan kader dengan masyarakat serta pengalaman kader dalam kegiatan Posyandu yang rutin dilakukan (Lubis et al., 2025).

Hal ini sejalan dengan teori promosi kesehatan yang menyatakan bahwa penyampaian informasi secara langsung dan berulang dapat meningkatkan pengetahuan individu (Glanz, Rimer, & Viswanath, 2015). Selain itu, kader sebagai bagian dari masyarakat memiliki keunggulan dalam pendekatan komunikasi interpersonal sehingga informasi lebih mudah diterima oleh ibu hamil (Luh et al., 2024). Namun demikian, masih terdapat responden yang berada pada kategori cukup dan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua kader memiliki kemampuan yang sama dalam menyampaikan informasi, sehingga diperlukan peningkatan kapasitas melalui pelatihan yang lebih intensif (Yusi Sofiyah, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kader dalam melakukan penyuluhan sebagian besar berada pada kategori kurang yaitu sebesar 63,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan belum berjalan secara optimal. Kader Posyandu tidak memberikan edukasi atau penyuluhan terkait topik-topik mengenai Kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dikarenakan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dan bimbingan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar, tidak harus dilakukan setiap bulan oleh kader.

Penyuluhan merupakan kegiatan edukasi yang lebih terstruktur dibandingkan sosialisasi, yang tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga melibatkan interaksi, diskusi, serta penggunaan media edukasi. Rendahnya hasil pada aspek ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengetahuan kader, keterbatasan pelatihan, serta minimnya penggunaan media seperti leaflet atau alat peraga (Widyawati Astuti, 2025). Selain itu, kemampuan komunikasi edukatif kader juga mempengaruhi keberhasilan penyuluhan. Jika kader belum memiliki keterampilan dalam menyampaikan materi secara sistematis, maka pesan yang disampaikan tidak akan diterima secara maksimal oleh ibu hamil (Wirata, Agung, Agung, Komang, & Astiti, 2024). Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara peran kader sebagai penyampai informasi dengan peran kader sebagai edukator. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi kader melalui pelatihan khusus tentang teknik penyuluhan kesehatan serta penyediaan media edukasi yang memadai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kader dalam pendampingan sebagian besar berada pada kategori kurang yaitu sebesar 71,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kader belum optimal dalam melakukan pendampingan secara berkelanjutan kepada ibu hamil. Kader belum melakukan pendampingan dan pemantauan secara khusus terhadap kesehatan gigi dan mulut ibu hamil. Hal ini dikarenakan kader merasa bukan tugasnya untuk mendampingi ibu hamil, kader juga tidak wajib memberikan rujukan dan solusi untuk memantau ibu hamil dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.

Pendampingan merupakan bentuk intervensi yang lebih intensif, di mana kader tidak hanya memberikan informasi tetapi juga melakukan pemantauan, bimbingan, dan dukungan secara langsung kepada ibu hamil dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Nur Khamilatusy Sholekhah, 2025). Rendahnya peran kader dalam pendampingan dapat disebabkan oleh keterbatasan waktu, beban kerja kader, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendampingan (Faridi, et al., 2020).

Selain itu, tidak adanya program khusus yang terstruktur mengenai pendampingan kesehatan gigi dan mulut juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya pelaksanaan kegiatan ini (Purnomowati & Prasetiowati, 2023). Kader cenderung lebih fokus pada kegiatan rutin seperti penimbangan dan pencatatan dibandingkan dengan pendampingan kesehatan secara menyeluruh. Padahal, pendampingan memiliki peran penting dalam perubahan perilaku kesehatan, karena dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan interaksi langsung. Dengan adanya pendampingan, ibu hamil dapat lebih termotivasi untuk menerapkan perilaku hidup sehat, termasuk menjaga kesehatan gigi dan mulut (Wahyuni, 2026).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kader Posyandu di Kelurahan Liliba dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut masih belum optimal. Meskipun pada aspek sosialisasi sudah

berada pada kategori baik, namun pada aspek penyuluhan dan pendampingan masih berada pada kategori kurang.

Hal ini menunjukkan bahwa peran kader masih terbatas pada penyampaian informasi dasar dan belum berkembang ke arah edukasi yang lebih mendalam dan pendampingan berkelanjutan. Untuk meningkatkan efektivitas peran kader, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti tenaga kesehatan dan Puskesmas, dalam bentuk pelatihan, supervisi, serta penyediaan sarana dan prasarana. Selain itu, peningkatan kapasitas kader dalam hal pengetahuan, keterampilan komunikasi, serta penggunaan media edukasi sangat diperlukan agar kader dapat menjalankan perannya secara optimal sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Dengan optimalisasi peran kader Posyandu, diharapkan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut dapat meningkat, sehingga berdampak pada peningkatan perilaku hidup sehat dan kesehatan ibu serta janin (Sanjaya, et al., 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peran kader Posyandu dalam sosialisasi kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil berada pada kategori baik, sedangkan peran kader dalam penyuluhan dan pendampingan masih berada pada kategori kurang. Secara keseluruhan, peran kader Posyandu dalam peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut di Kelurahan Liliba, Kota Kupang masih belum optimal sehingga diperlukan peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan dan pembinaan dari tenaga kesehatan.

Saran

Diharapkan puskesmas dapat meningkatkan pembinaan dan pelatihan kader, sehingga pengetahuan serta keterampilan, edukasi dan pendampingan kader meningkat dan kepada ibu hamil lebih aktif menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta peneliti selanjutnya mengembangkan penelitian dengan metode yang lebih mendalam dan variabel yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Kupang yang memberi kesempatan kepada saya dalam mengkaji masalah tentang kesehatan gigi dan mulut, mahasiswa yang membantu dalam pengambilan data dan ibu-ibu kader yang menjadi sasaran dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aisyah, A. R., Sundu, S., Sartika, D., Murad, F. N., & Usman, F. (2024). Pelatihan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar. *JPMNT: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 2(3), 143–147. <https://doi.org/10.59603/jpmnt.v2i3.514>
- [2] Babalola, D. A., & Omole, F. (2010). Periodontal disease and pregnancy outcomes: A case report. *Case Reports in Medicine*, 2010, 1–4. <https://doi.org/10.1155/2010/293439>
- [3] Pradika, D. M., Utami, N. N., & Trustisari, H. (2024). Peningkatan Peran Kader Posyandu Lansia dalam Memberikan Pengetahuan Kesehatan Lansia di Desa

- Cijagang. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(2), 277–285. <https://doi.org/10.30595/jppm.v8i2.21271>
- [4] Faridi, A., Furqan, M., Setyawan, A., & Barokah, F. I. (2020). Peran kader Posyandu dalam melakukan pendampingan pemberian makan bayi dan anak usia 6–24 bulan. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 5(2), 172–178. <https://doi.org/10.30867/action.v5i2.314>
- [5] Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (Eds.). (2015). *Health behavior: Theory, research, and practice* (5th ed.). Jossey-Bass.
- [6] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/>
- [7] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Petunjuk teknis pelaksanaan Posyandu*. Kementerian Kesehatan RI. <https://promkes.kemkes.go.id/>
- [8] Lubis, I., Rahayu, S., Syafira, L. T., Friska, M., Sinaga, M., Khailila, R., ... Utara, S. (2025). *JPKM Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*. 6(1), 43–48.
- [9] Luh, N. P. E., Saputri, A. D., Sedana, I. D. G. P., & Kariyana, I. M. (2024). Peran Posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di Jurang Asri Desa Peguyangan Kangin Denpasar. *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial*, 1(2), 69–75. <https://doi.org/10.62383/aksisosial.v1i2.351>
- [10] Sholekhah, N. K., & Rimawati, N. (2025). Upaya promotif optimalisasi peran kader kesehatan untuk peningkatan kesehatan gigi dan mulut di Desa Paponan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(4), 2137–2149. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i4.18805>
- [11] Pratiwi, R., Arifin, N. F., Novawaty, E., Lestari, N., & Cahyani, A. D. (2025). Hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut dengan status kebersihan mulut pada ibu hamil. *DENThalib Journal*, 3(1), 24–29.
- [12] Purnomowati, R. D., & Prasetiowati, L. E. (2023). Pendampingan kesehatan gigi dan mulut dalam oral prophylaxis sebagai upaya pencegahan karies gigi pada anak Down syndrome di Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 547–554.
- [13] Sanjaya, A. A., Purnamayanti, N. M. D., & Erawati, N. L. P. S. (2025). Peningkatan kapasitas kader Posyandu guna pencegahan radang gusi pada ibu hamil di Kelurahan Padangsambian Denpasar tahun 2024. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 7(1), 50–61. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v7i1.2198>
- [14] Wahyuni, S., & Vansu, R. (2026). Optimalisasi peran SDM kader Posyandu dalam program penurunan angka stunting di Kediri. *Hilirisasi (Journal of Economic & Management)*, 3(1), 24–33. <https://doi.org/10.32503/hilirisasi.v3i1.8665>
- [15] Sunarti, S. U. (2018). Peran kader kesehatan dalam pelayanan Posyandu UPTD Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 3(2), 1–12.
- [16] Suryanti, N., & Suzy, A. (2021). Developing an instrument to measure maternal knowledge and attitude of oral health on children under 3 years. *Journal of International Dental and Medical Research*, 14(2), 624–629.

- [17] Syahniati, T. (2022). *Analisis Peran Kader Posyandu dalam Upaya Pemasaran Sosial Kesehatan Gigi dan Mulut di Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat I Palembang Tahun 2020*. 9(2), 79–85.
- [18] Tedjosasongko, U., Anggraeni, F., Wen, M. L., Kuntari, S., & Puteri, M. M. (2019). Prevalence of caries and periodontal disease among Indonesian pregnant women. *International Journal of Clinical Preventive Dentistry*, 15(2), 1–8.
- [19] Urangagung, P. (2023). Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil dengan gingivitis. *Oral Health Care*, 11(2), 80–86. <https://doi.org/10.29238/ohc.v11i2.1847>
- [20] Widya, F., Handayani, P., Yuanda, F., Mursyid, P. A., Nur, S., & Ahmad, Z. G. (2022). Promosi kesehatan gigi dan mulut dengan metode ceramah disertai alat peraga pada murid sekolah dasar sebagai fasilitator. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 1–6.
- [21] Widyaningsih, T. S. (2020). Peran kader dalam memotivasi ibu balita yang berkunjung ke Posyandu. *Jurnal Kebidanan*, 5(1), 1–12.
- [22] Astuti, W., & Zamli, Z. (2025). Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang gizi seimbang di wilayah Puskesmas Simpang Raya. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Transformasi Kesejahteraan*, 2(3), 12–21. <https://doi.org/10.62951/dinsos.v2i3.1948>
- [23] Wirata, I. N., Agung, A. A. G., & Astiti, N. K. E. (2024). Optimalisasi pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu tentang kebersihan gigi melalui pelatihan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 7(1), 193–199. <https://doi.org/10.30591/japhb.v7i1.6120>
- [24] Sofiyah, Y., & Chasani, S. (2025). Efektivitas edukasi melalui media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan gizi ibu hamil dalam pencegahan stunting. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.33867/JKA.576>